SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: p-ISSN 2615-3009
Economic, Accounting, Management and Business e-ISSN 2621-3389
Vol. 9, No. 2, April 2026

Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio, dan Debt To Equity Ratio terhadap Return On Assets pada Perusahaan Minyak dan Gas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Taopik Hidayat[1], Dian Ayu Andriani[2]
Universitas Asahan, Indonesia
dianayu767@gmail.com[2]
E-mail Korespondensi : 273taufikhidayat@gmail.com[1]

Submitted: 19th February 2026 | **Edited**: 30th March 2026 | **Issued**: 01st April 2026

Cited on: Hidayat, T., & Andriani, D. A. (2026). Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio, dan Debt To Equity Ratio terhadap Return On Assets pada Perusahaan Minyak dan Gas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business, 9*(2), 816-826.

ABSTRACT

This study investigates the determinants of corporate financial performance in the oil and gas sector, a capital-intensive industry characterized by high risk, fluctuating commodity prices, and complex financial structures. Understanding the factors that influence profitability is essential for investors and management, particularly in emerging markets such as Indonesia. Specifically, this research examines the effect of Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR), and Debt to Equity Ratio (DER) on Return on Assets (ROA) of oil and gas companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2024 period. A quantitative approach was employed using secondary data collected from the official IDX website. The sample consisted of 9 companies selected through purposive sampling, yielding 36 observations. Data were analyzed using descriptive statistics and multiple linear regression, preceded by classical assumption tests. The findings reveal that partially, Net Profit Margin has a positive and significant effect on ROA. In contrast, the Current Ratio does not have a significant effect, and the Debt to Equity Ratio shows a negative but insignificant effect on ROA. Simultaneously, all independent variables significantly influence ROA. The coefficient of determination (R^2) indicates that 96.8% of ROA variation is explained by the model. These results highlight the dominant role of profitability in enhancing firm performance.

Keywords: Net Profit Margin, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Oil and Gas Sector

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian suatu negara karena berfungsi sebagai sarana intermediasi antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana (Khasanah & Prajawati, 2025). Melalui pasar modal, perusahaan dapat memperoleh sumber pembiayaan jangka panjang, sementara investor memiliki kesempatan untuk menanamkan modal guna memperoleh keuntungan. Di Indonesia, aktivitas tersebut difasilitasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), yang menyediakan berbagai instrumen keuangan seperti saham, obligasi, dan sekuritas lainnya. Keberadaan pasar modal yang efisien sangat berperan dalam

mendorong pertumbuhan ekonomi nasional serta meningkatkan kinerja perusahaan yang terdaftar (Wahyudi, et al., 2023).

Salah satu sektor strategis yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia adalah sektor minyak dan gas (migas). Industri ini bersifat padat modal, berisiko tinggi, serta sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas global dan kondisi geopolitik. Selain sebagai sumber energi utama, sektor migas juga menjadi penyumbang devisa negara melalui kegiatan ekspor. Oleh karena itu, kinerja keuangan perusahaan migas menjadi perhatian penting bagi investor, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya, terutama dalam menghadapi dinamika ekonomi global pascapandemi Covid-19.

Kinerja keuangan perusahaan umumnya diukur melalui tingkat profitabilitas, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Wijayanti, et al., 2022). Salah satu indikator yang sering digunakan adalah Return On Assets (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi penggunaan aset dan kinerja manajerial yang baik (Brigham & Houston, 2019). Dengan demikian, analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi ROA menjadi penting dalam menilai keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki.

Beberapa faktor yang diduga memengaruhi profitabilitas perusahaan antara lain Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER). Net Profit Margin menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan, sehingga semakin tinggi NPM maka semakin besar efisiensi operasional perusahaan (Hery, 2020). Current Ratio mencerminkan tingkat likuiditas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2019), sedangkan Debt to Equity Ratio menunjukkan struktur permodalan dan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang (Fahmi, 2018). Ketiga rasio ini sering digunakan dalam analisis fundamental untuk menilai kondisi keuangan perusahaan.

Fenomena empiris pada perusahaan migas yang terdaftar di BEI periode 2021–2024 menunjukkan adanya fluktuasi kinerja keuangan. Pada tahun 2021, nilai NPM dan ROA berada pada kondisi negatif akibat dampak pandemi Covid-19 yang menurunkan permintaan energi secara signifikan. Namun, pada periode 2022–2024 terjadi pemulihan yang ditandai dengan peningkatan NPM dan ROA. Menariknya, Current Ratio justru mengalami penurunan seiring dengan peningkatan ROA. Fenomena ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara teori yang menyatakan bahwa likuiditas yang tinggi seharusnya meningkatkan profitabilitas, dengan kondisi empiris yang terjadi di lapangan.

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan kemungkinan menerapkan strategi efisiensi dengan mengoptimalkan penggunaan aset lancar menjadi aset yang lebih produktif untuk meningkatkan laba (Calvin & Nurhadi, 2024). Namun, penurunan likuiditas juga berpotensi meningkatkan risiko keuangan apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Lumbantoruan, et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih lanjut untuk memahami hubungan antara likuiditas, struktur modal, dan profitabilitas pada perusahaan migas, khususnya dalam konteks pemulihan ekonomi pascapandemi.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian oleh Lubis et al. (2023) menemukan bahwa Current Ratio dan Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada sektor properti dan real estate. Sementara itu, penelitian lain

(Sari & Putra, 2021; Rahmawati, 2022) menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap ROA. Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut. Selain itu, perbedaan objek penelitian dan periode waktu juga menjadi alasan penting dilakukannya penelitian ini, yaitu pada perusahaan sektor minyak dan gas periode 2021–2024 dengan variabel Net Profit Margin, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Assets.

LANDASAN TEORI

Return On Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan total aset yang dimilikinya (Heikal, Khaddafi, & Ummah, 2018). Rasio ini menunjukkan seberapa efisien manajemen dalam memanfaatkan seluruh sumber daya atau aset perusahaan untuk menciptakan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba, sehingga mencerminkan efisiensi operasional dan efektivitas strategi manajemen. ROA juga sering digunakan oleh investor dan analis sebagai indikator penting dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan serta membandingkan kinerja antar perusahaan dalam satu industri (Gitman et al., 2019).

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total penjualan yang diperoleh dalam suatu periode (Subramanyam, 2019). Rasio ini menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih yang dapat dihasilkan dari setiap rupiah penjualan, sehingga mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya operasional, beban, serta pajak. Semakin tinggi nilai Net Profit Margin, maka semakin baik kinerja perusahaan karena mampu mengendalikan biaya dan memaksimalkan keuntungan. Sebaliknya, NPM yang rendah mengindikasikan adanya inefisiensi atau tingginya beban yang harus ditanggung perusahaan. Oleh karena itu, rasio ini menjadi salah satu indikator penting bagi investor dan manajemen dalam menilai kinerja keuangan serta keberlanjutan usaha perusahaan (Robinson et al., 2020).

Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki, seperti kas, piutang, dan persediaan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total aset lancar terhadap total liabilitas lancar, sehingga memberikan gambaran mengenai tingkat keamanan keuangan perusahaan dalam jangka pendek (Harrison, et al., 2020). Semakin tinggi nilai Current Ratio, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, yang menunjukkan kondisi likuiditas yang baik. Namun, Current Ratio yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa perusahaan kurang efisien dalam memanfaatkan aset lancarnya (Weygandt, et al., 2019). Oleh karena itu, rasio ini penting bagi kreditor dan investor dalam menilai risiko likuiditas serta stabilitas keuangan perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan dalam membiayai asetnya. Rasio ini mencerminkan sejauh mana perusahaan

menggunakan pendanaan dari utang dibandingkan dengan modal sendiri, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai struktur permodalan dan tingkat risiko keuangan perusahaan (Atrill & McLaney, 2021). Semakin tinggi nilai DER, maka semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap utang, yang berpotensi meningkatkan risiko keuangan terutama dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil. Sebaliknya, DER yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri sehingga memiliki tingkat risiko yang lebih rendah (White, et al., 2019). Oleh karena itu, rasio ini penting bagi investor dan kreditor dalam menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang serta stabilitas keuangan secara keseluruhan.

Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual dalam penelitian ini menjelaskan hubungan antara variabel independen yaitu Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap variabel dependen yaitu Return on Assets (ROA). Secara teoritis, ROA digunakan sebagai indikator utama dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. NPM berpengaruh terhadap ROA karena semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan, maka akan semakin besar pula kontribusinya terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Khasanah dan Prajawati (2025) yang menyatakan bahwa NPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, karena efisiensi operasional secara langsung meningkatkan laba perusahaan. Dengan demikian, dalam kerangka konseptual ini, NPM diasumsikan memiliki hubungan positif terhadap ROA.

Selain itu, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio juga memiliki keterkaitan dengan ROA dalam kerangka konseptual penelitian. Current Ratio mencerminkan tingkat likuiditas perusahaan, di mana likuiditas yang baik diharapkan mampu mendukung kelancaran operasional dan meningkatkan profitabilitas. Namun, likuiditas yang terlalu tinggi juga berpotensi menurunkan efisiensi karena adanya aset lancar yang tidak produktif. Sementara itu, Debt to Equity Ratio menunjukkan struktur permodalan perusahaan, di mana penggunaan utang yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan, tetapi juga berpotensi meningkatkan laba melalui efek leverage. Penelitian Wijayanti et al. (2022) menunjukkan bahwa CR dan DER tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga hubungan keduanya bersifat tidak konsisten tergantung pada kondisi perusahaan dan sektor industri. Oleh karena itu, kerangka konseptual penelitian ini menempatkan NPM, CR, dan DER sebagai variabel yang secara simultan memengaruhi ROA pada perusahaan minyak dan gas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme dengan tujuan menguji hipotesis melalui analisis statistik (Sugiyono, 2020). Sifat penelitian ini adalah deskriptif, yaitu menjelaskan hubungan dan pengaruh antar variabel yang diteliti. Penelitian dilakukan pada perusahaan subsektor minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.co.id dengan periode pengamatan tahun 2021–2024. Waktu penelitian berlangsung dari Desember 2025 hingga Februari 2026.

Populasi penelitian terdiri dari 19 perusahaan minyak dan gas yang terdaftar di BEI. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap selama periode penelitian dan

menggunakan mata uang USD. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 9 perusahaan sebagai sampel dengan total 36 observasi.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari BEI serta didukung oleh literatur seperti buku dan jurnal ilmiah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi melalui pengumpulan dan pengkajian laporan keuangan perusahaan.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Return On Assets (ROA), sedangkan variabel independennya adalah Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER), yang seluruhnya diukur menggunakan skala rasio. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t, uji F, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi objek penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Perusahaan yang dijadikan sampel merupakan perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap dan konsisten selama periode penelitian.

Perusahaan yang menjadi sampel bergerak di berbagai bidang dalam industri minyak dan gas, mulai dari distribusi gas, eksplorasi dan produksi energi, hingga jasa transportasi dan pendukung migas. Perbedaan bidang usaha tersebut menyebabkan adanya variasi dalam struktur keuangan dan tingkat profitabilitas masing-masing perusahaan.

Selama periode 2021–2024, perusahaan-perusahaan sampel mengalami perkembangan kinerja yang cukup beragam, baik dari sisi likuiditas, struktur modal, maupun profitabilitas. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global, fluktuasi harga minyak dunia, serta kebijakan internal perusahaan. Deskripsi ini menjadi dasar untuk memahami kondisi objek penelitian sebelum dilakukan analisis statistik lebih lanjut.

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan analisis statistik deskriptif menunjukkan karakteristik masing-masing variabel penelitian. Return on Assets (ROA) memiliki nilai terendah -38,36 dan tertinggi 8,78, dengan rata-rata sebesar 2,09 dan standar deviasi 8,10, menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan migas dalam sampel ini cukup berfluktuasi. Net Profit Margin (NPM) memiliki nilai minimum -128,98 dan maksimum 23,85, dengan rata-rata 3,26 dan standar deviasi 25,95, menandakan adanya variasi yang sangat besar dalam kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan. Current Ratio (CR) menunjukkan nilai terendah 0,39 dan tertinggi 3,32, rata-rata 1,43 dan standar deviasi 0,78, yang mengindikasikan tingkat likuiditas perusahaan cenderung stabil namun bervariasi antar perusahaan. Sedangkan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai minimum 0,51 dan maksimum 4,44, rata-rata 1,72 dan standar deviasi 1,04, menunjukkan bahwa struktur permodalan perusahaan berbeda-beda, dengan sebagian perusahaan menggunakan utang lebih tinggi dibandingkan modal sendiri. Secara keseluruhan, data deskriptif ini memberikan gambaran tentang variasi dan karakteristik keuangan perusahaan minyak dan gas yang menjadi sampel penelitian.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan, baik melalui metode grafik maupun uji statistik, dapat disimpulkan bahwa data penelitian terdistribusi normal. Uji grafik menggunakan histogram menunjukkan pola distribusi data berbentuk lonceng yang simetris, tidak miring ke kiri maupun ke kanan, sehingga memenuhi asumsi normalitas. Hal ini diperkuat oleh hasil P-P Plot, di mana titik-titik data tersebar di sekitar garis diagonal, menunjukkan kesesuaian dengan distribusi normal. Selanjutnya, uji statistik menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,091, yang lebih besar dari 0,05, sehingga tidak menolak hipotesis normalitas. Dengan demikian, seluruh variabel dalam penelitian ini dapat dianggap memenuhi asumsi normalitas, yang penting untuk melanjutkan analisis regresi linier.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1. Hasil Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	,601	,679	
	NPM	,301	,012	,965
	CR	,611	,312	,059
	DER	-,213	,291	-,027

Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2026

Melalui data statistik pada tabel di atas, menghasilkan persamaan regresi yang akan disajikan sebagai berikut : **Y= 0,601 + 0,301(X1) + 0,611(X2) - 0,213(X3)**

Artinya :

1. Konstanta menghasilkan nilai sebesar 0,601 artinya apabila setiap variabel bebas yang terdiri dari NPM (X1), CR (X2) dan DER (X3) bernilai sama dengan (nol), maka nilai ROA (Y) tetap (konstan) sebesar 0,601.
2. Koefisien regresi NPM (X1) sebesar 0,301, artinya jika NPM (X1) bertambah sebesar satu, maka ROA (Y) akan naik sebesar 0,301.
1. 3 Koefisien regresi CR (X2) sebesar 0,611, artinya jika CR (X2) bertambah sebesar satu, maka ROA (Y) akan naik sebesar 0,611.
2. 4. Koefisien regresi DER (X3) sebesar -0,213, artinya jika DER (X3) bertambah sebesar satu, maka ROA (Y) akan menurun sebesar -0,213.4.2.4

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Hasil analisis regeresi diperoleh keterangan sebagai berikut:

1. Net Profit Margin (X1) memiliki nilai thitung 25,825 > ttabel 2,03693 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 < 0,05 yang berarti bahwa secara parsial variabel Net Profit Margin positif dan signifikan terhadap Return On Asset pada perusahaan minyak dan gas yang terdaftar di BEI.
2. Current Ratio (X2) memiliki nilai thitung 1,966 < ttabel 2,03693 dengan nilai signifikansi sebesar 0,059 > 0,05 yang berarti bahwa secara parsial variabel Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset pada perusahaan minyak dan gas yang terdaftar di BEI.
3. Debt to Equity Ratio (X3) memiliki nilai thitung -0,784< ttabel 2,036939 dengan nilai signifikansi sebesar 0,439 > 0,05 yang berarti bahwa secara parsial variabel Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Return On Asset pada perusahaan minyak dan gas yang terdaftar di BEI.

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) dari output regresi, diperoleh nilai Fhitung sebesar 358,937 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai ini jauh lebih besar dibandingkan Ftabel sebesar 2,89 pada tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan df1 = 3 dan df2 = 33. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan, variabel independen yaitu Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Dengan kata lain, ketiga variabel tersebut secara bersamaan berperan penting dalam menjelaskan variasi kinerja profitabilitas perusahaan minyak dan gas yang menjadi objek penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi, diperoleh nilai R Adjusted R Square (R^2) sebesar 0,968. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 96,8% variasi perubahan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), dan Net Profit Margin (NPM).Sementara itu, sisanya sebesar 3,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini yang tidak dimasukkan dalam analisis. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan memiliki tingkat ketepatan yang sangat baik.

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, nilai R^2 yang lebih besar dari 0,5 dikategorikan sebagai model yang baik atau akurat. Dengan nilai R^2 sebesar 0,968 (> 0,5), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini termasuk dalam kategori sangat baik, sehingga variabel DER, CR, dan NPM memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel dependen.

Pembahasan

Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Return On Assets

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t), diketahui bahwa Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Assets pada perusahaan minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung 25,825 > ttabel -2,03693 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 < 0,05 sehingga hipotesis penelitian dapat diterima.

Secara teori, "Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih dari setiap rupiah penjualan. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas operasinya setelah dikurangi semua biaya dan pajak (Kasmir, 2019). Semakin tinggi Net Profit Margin maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aktivitas operasionalnya. Kondisi ini akan berdampak pada peningkatan Return On Assets karena laba yang dihasilkan akan meningkatkan tingkat pengembalian atas aset yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa semakin tinggi Net Profit Margin maka semakin tinggi pula Return On Assets perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan minyak dan gas yang mampu mengelola biaya operasional secara efisien serta meningkatkan pendapatan akan menghasilkan laba yang lebih besar sehingga mampu meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rivalda Firstania Prabo Wijayanti, dkk., (2022) berjudul Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Assets. Pada Perusahaan Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek

Indonesia Periode Tahun 2016-2020, yang menyatakan bahwa Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Assets.

Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan merupakan faktor penting yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Current Ratio Terhadap Return On Assets

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) menunjukkan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets pada perusahaan minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh nilai thitung yang lebih kecil dari thitung 1,966 < ttabel -2,03693 dengan nilai signifikansi sebesar 0,059 > 0,05 sehingga hipotesis yang diajukan tidak dapat diterima.

Secara teoritis, Rasio lancar atau (Current Ratio) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2019), sehingga mencerminkan kondisi likuiditas yang baik dan risiko keuangan yang relatif rendah. Likuiditas yang baik diharapkan dapat mendukung kelancaran operasional perusahaan dan meningkatkan profitabilitas.

Namun dalam penelitian ini, Current Ratio tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Return On Assets. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan tidak selalu menjadi faktor utama yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi belum tentu mampu menghasilkan laba yang tinggi, karena sebagian aset lancar seperti kas atau persediaan mungkin belum dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan keuntungan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Tarigan, dkk., (2021) berjudul pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover dan Net Profit Margin terhadap ROA pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI Tahun 2016 – 2019. Yang menyatakan bahwa Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets. Perbedaan hasil penelitian ini dapat disebabkan oleh perbedaan objek penelitian, periode penelitian, serta kondisi industri yang diteliti. Pada perusahaan sektor minyak dan gas, profitabilitas perusahaan lebih dipengaruhi oleh faktor operasional dan harga komoditas energi dibandingkan dengan tingkat likuiditas perusahaan.

Tingkat likuiditas perusahaan yang tinggi belum tentu mampu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Kondisi ini dapat terjadi karena aset lancar yang terlalu besar berpotensi menjadi dana yang kurang produktif sehingga tidak dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, Current Ratio bukan merupakan faktor utama yang mempengaruhi Return On Assets dalam penelitian ini.

Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Assets

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Return On Assets pada perusahaan minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh thitung -0,784 > ttabel -2,03693 dengan nilai signifikansi sebesar 0,439 > 0,05 sehingga hipotesis penelitian dapat diterima.

Secara teori Debt to Equity Ratio adalah rasio untuk mengukur perensatase liabilitas pada struktur modal perusahaan (Sukamulja, 2017). Rasio ini menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam mendanai aktivitas operasionalnya.

Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan dana yang berasal dari utang dibandingkan modal sendiri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat penggunaan utang memberikan pengaruh negatif tidak signifikan terhadap Return On Assets. Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan minyak dan gas memiliki struktur modal yang relatif stabil serta mampu mengelola kewajiban utangnya dengan baik sehingga penggunaan utang yang rendah mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan tetapi tidak signifikan.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rita Satria, (2022) berjudul pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio terhadap Return On Assets pada PT Mayora Indah TBK periode 2009 – 2020. yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap Return On Assets pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa penggunaan utang oleh perusahaan tidak selalu berdampak pada peningkatan maupun penurunan profitabilitas, karena pengaruhnya juga dipengaruhi oleh efisiensi penggunaan dana serta kondisi operasional perusahaan.

Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Assets

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (Uji F) menunjukkan bahwa variabel Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA) pada perusahaan minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Hal ini dibuktikan dengan nilai Fhitung 358,937 > Ftabel 2,89, serta nilai signifikansi 0,000 < 0,05. sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Secara teori, Return On Assets adalah hasil pengembalian atas aset yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih (Hery, 2020). Semakin tinggi nilai ROA maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini dipengaruhi oleh berbagai faktor keuangan perusahaan seperti profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan ROA perusahaan. Hal ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, tetapi merupakan kombinasi dari efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba (NPM), kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek (CR), serta struktur pendanaan perusahaan yang tercermin dari penggunaan utang dan modal sendiri (DER).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tarigan, dkk., (2021) berjudul pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover dan Net Profit Margin terhadap ROA pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI Tahun 2016 – 2019. Yang menyatakan bahwa Net Profit Margin, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio secara simultan berpengaruh terhadap Return On Assets pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Net Profit Margin (NPM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Assets (ROA) pada perusahaan minyak dan gas yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan menjadi

faktor utama dalam meningkatkan efektivitas pemanfaatan aset. Implikasi praktisnya adalah perusahaan perlu terus fokus pada efisiensi operasional dan strategi peningkatan pendapatan, karena peningkatan laba bersih secara langsung akan meningkatkan tingkat pengembalian aset dan menegaskan pentingnya profitabilitas sebagai indikator kinerja keuangan.

Sementara itu, Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, yang mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas perusahaan bukanlah faktor dominan dalam menentukan profitabilitas di sektor minyak dan gas. Hal ini menekankan bahwa aset lancar yang berlebih belum tentu produktif, dan perusahaan sebaiknya menyeimbangkan antara likuiditas dan pemanfaatan aset untuk kegiatan operasional. Dengan kata lain, fokus pada manajemen aset yang efektif dan alokasi sumber daya yang optimal dapat lebih berkontribusi terhadap peningkatan ROA dibandingkan hanya menjaga likuiditas tinggi.

Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, menandakan bahwa struktur pendanaan melalui utang tidak selalu berdampak langsung terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini memberi implikasi bahwa perusahaan minyak dan gas mampu mengelola kewajiban utangnya secara efisien tanpa tergantung pada peningkatan utang untuk mendorong laba. Secara simultan, ketiga variabel—NPM, CR, dan DER—memberikan pengaruh signifikan terhadap ROA, yang menekankan bahwa kinerja profitabilitas perusahaan merupakan hasil kombinasi dari kemampuan menghasilkan laba, pengelolaan likuiditas, dan manajemen struktur modal secara terintegrasi. Penelitian ini mendorong perusahaan untuk mengadopsi pendekatan holistik dalam pengelolaan keuangan agar profitabilitas dapat meningkat secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Atrill, P., & McLaney, E. (2021). *Accounting and Finance for Non-Specialists* (12th ed.). Pearson.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning.

Calvin, Y., & Nurhadi. (2024). Pengaruh Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio terhadap harga saham perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2023. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(12), 1780–1792.

Fahmi, I. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.

Gitman, L. J., Juchau, R., & Flanagan, J. (2019). *Principles of Managerial Finance* (15th ed.). Pearson Education.

Harrison, W. T., Horngren, C. T., & Thomas, C. W. (2020). *Financial Accounting* (12th ed.). Pearson.

Heikal, M., Khaddafi, M., & Ummah, A. (2018). Influence analysis of return on assets, return on equity, and net profit margin on stock price. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(9), 239–248.

Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo.

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.

Khasanah, A., & Prajawati, M. I. (2025). Pengaruh Current Ratio dan Net Profit Margin terhadap Return on Assets dengan Debt to Equity Ratio sebagai variabel moderasi pada perusahaan makanan di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 3(10), 209–217.

Lubis, R., Lubis, M., & Siregar, N. (2023). Pengaruh CR, TATO, DER, dan NPM terhadap ROA pada perusahaan properti dan real estate. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(2), 120–135.

Lumbantoruan, J., Tumanggor, R. H., & Sinaga, J. B. L. A. (2024). Pengaruh ROA, ROE, Current Ratio, dan Net Profit Margin terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2024. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 6(4), 5120–5132.

Rahmawati, D. (2022). Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 10(1), 45–56.

Rita Satria. (2022). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Assets pada PT Mayora Indah Tbk periode 2009–2020. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 8(2), 112–123.

Rivalda Firstania Prabo Wijayanti, R. F. P., Kusumawardani, M. R., & Rahmawati, Z. (2022). Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Assets pada perusahaan subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 4(3), 45–56.

Robinson, T. R., Henry, E., Pirie, W. L., & Broihahn, M. A. (2020). *International Financial Statement Analysis* (4th ed.). Wiley.

Sari, P., & Putra, A. (2021). Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(3), 210–220.

Subramanyam, K. R. (2019). *Financial Statement Analysis* (12th ed.). McGraw-Hill Education.

Sukamulja. (2017). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.

Tarigan, D., Simanjuntak, M., & Lubis, N. K. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, dan Net Profit Margin terhadap ROA pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2016–2019. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 6(1), 33–45.

Wahyudi, D., Junita, A., & Lubis, N. K. (2023). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, dan Return on Assets terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Management and Social Sciences*, 1(1), 15–27.

Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Mitchell, J. E. (2019). *Financial Accounting* (10th ed.). Wiley.

White, G. I., Sondhi, A. C., & Fried, D. (2019). *The Analysis and Use of Financial Statements* (4th ed.). Wiley.

Wijayanti, R. F. P., Kusumawardani, M. R., & Rahmawati, Z. (2022). Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets pada perusahaan subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga di BEI periode 2016–2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 4(3), 45–56.